

PKM-PENDAMPINGAN PERWUJUDAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Aisyah¹, Nurul Fadilah², Siti Faizah³, Ana Amalia⁴
^{1,2,3,4}Nurul Jadid University, Indonesia.

Correspondence: sitiaisyah140803@gmail.com

ABSTRACT

Received: 03-04-2024
Revised: 09-04-2024
Accepted: 25-04-2024

©2024 The Author(s): This is
an open-access article
distributed.

Laporan ini bertujuan untuk mengkaji peran perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Program Studi manajemen pendidikan Islam (MPI). Sopan santun merupakan aspek penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang memiliki kepribadian unggul. Dalam Laporan ini, dilakukan implementasi perilaku sopan santun di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap interaksi sosial antar siswa dan guru. Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari berlangsungnya siswa belajar di mana proses belajar dan mengajar bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan pelajaran, namun juga pengetahuan sosial. Mereka melalui proses pendidikan karakter yaitu untuk membentuk perilaku sopan santun. sopan santun ialah suatu Budi pekerti yang baik, dan peradaban. laporan ini untuk menganalisis perilaku sopan santun siswa. laporan ini dilaksanakan di MI Nurul Qodir pakuniran. Hasil laporan menunjukkan bahwa perilaku sopan santun yang diterapkan dalam kehidupan akademik dapat meningkatkan komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang harmonis, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguatan perilaku sopan santun perlu diintegrasikan lebih dalam dalam proses pendidikan di program studi MPI untuk mempersiapkan calon pendidik yang berbudi pekerti luhur.

perilaku sopan santun, karakter, pendidikan, interaksi sosial

Kata kunci:

PENDAHULUAN

Sopan santun merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi sosial yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, nilai-nilai sopan santun sering kali terabaikan. Anak-anak, khususnya siswa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), perlu dibekali dengan perilaku sopan santun agar mereka dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat luas. Perilaku sopan santun tidak hanya mencakup cara berbicara dan bersikap, tetapi juga mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang.

Pendidikan karakter melalui perilaku sopan santun sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran sopan santun

harus menjadi bagian integral dari kurikulum, terutama di tingkat dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendampingan dalam perwujudan perilaku sopan santun bagi siswa SD/MI menjadi sangat relevan mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam berinteraksi sosial. Lingkungan yang semakin kompleks, pengaruh media sosial, serta pergeseran nilai-nilai budaya dapat memengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, pendampingan yang sistematis dan terencana diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam diri anak. Dalam upaya mewujudkan perilaku sopan santun, peran pendidik, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. Pendidik di sekolah harus mampu menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku sopan santun. Mereka perlu mengintegrasikan nilai-nilai sopan santun dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui metode pengajaran langsung maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka untuk memahami dan menerapkan perilaku sopan santun di rumah dan lingkungan sekitar.

Masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sopan santun. Melalui kegiatan-kegiatan sosial, komunitas dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan demikian, anak-anak akan belajar bahwa perilaku sopan santun bukan hanya sekadar aturan, tetapi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus diterapkan. Pentingnya pendampingan dalam perwujudan perilaku sopan santun tidak bisa dianggap remeh. Dalam konteks pendidikan di MI, pendampingan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, workshop, hingga program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sopan santun. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang apa itu sopan santun, tetapi juga bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendampingan ini, diharapkan siswa MI dapat memahami bahwa perilaku sopan santun adalah cerminan dari kepribadian mereka. Siswa yang memiliki perilaku sopan santun cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sebayanya, serta mendapatkan penghargaan dari orang lain. Selain itu, perilaku sopan santun juga dapat membantu siswa menghindari konflik dan membangun komunikasi yang efektif.

Dalam jurnal ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep dan pentingnya perilaku sopan santun bagi siswa MI, metode pendampingan yang dapat diterapkan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pendampingan tersebut. Diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada generasi muda. Dengan memahami dan menerapkan perilaku sopan santun sejak dini, diharapkan siswa MI dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pendampingan perwujudan perilaku sopan santun bagi Siswa MI dilaksanakan di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Nurul Qodir gunggungan lor pakuniran Probolinggo dalam kurun waktu 6 bulan yaitu Agustus-januari 2023-2024 dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan perwujudan perilaku sopan santun bagi siswa sd/mi secara partisipan dan memberikan pendidikan dasar dalam bentuk sederhana

Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1.Tahap Perencanaan

- Identifikasi Masalah
Mengumpulkan data awal melalui observasi, wawancara guru, dan diskusi dengan orang tua siswa untuk mengetahui tingkat kesopanan siswa SD/MI.
- Penyusunan Program
Menyusun rencana kegiatan, dan materi pendampingan perilaku sopan santun yang relevan dengan usia siswa.
- Penyiapan Sumber Daya
Memilih pendamping, menentukan alat bantu pembelajaran (video, poster, permainan), dan memastikan tempat pelaksanaan kegiatan.

2.Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan Penyuluhan
Memberikan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya sopan santun serta cara mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendampingan Praktik
Melakukan simulasi dan permainan edukasi (role-playing) tentang perilaku sopan santun di sekolah dan lingkungan.
- Evaluasi Harian
Memberikan lembar kerja dan diskusi kelompok untuk menilai pemahaman siswa tentang perilaku yang baik.

3.Tahap Hasil

- Peningkatan Perilaku Siswa
Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif seperti berkata sopan, menghormati guru, serta memperhatikan teman saat berbicara.
- Dukungan Orang Tua dan Guru
Orang tua dan guru memberikan laporan bahwa siswa mulai konsisten menerapkan sopan santun di rumah dan di sekolah.

4.Kesimpulan dan Rekomendasi

- Kesimpulan
Program pendampingan berhasil meningkatkan perilaku sopan santun siswa MI Nurul Qodir secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung efektif diterapkan.
- Rekomendasi

Pendampingan serupa dapat diadakan secara berkala untuk menjaga keberlanjutan perilaku positif siswa.

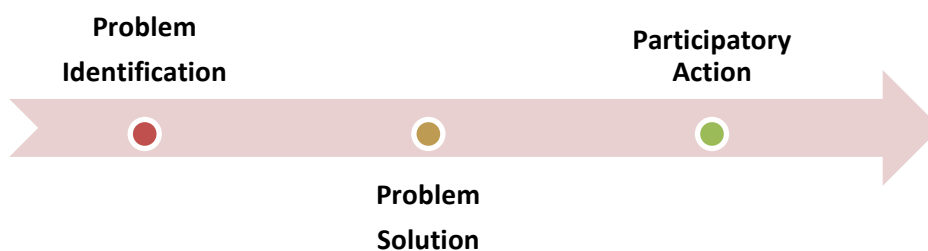
Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Proses pendampingan dan perwujudan perilaku sopan santun bagi siswa ini menggunakan Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Hasil, Kesimpulan dan Rekomendasi.

Tim pengabdian kepada masyarakat diimplementasikan dalam pengabdian guna mendampingi perwujudan perilaku siswa yaitu melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya akan terdiri atas sub-sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. solusi permasalahan.
3. Tindakan partisipatif

Bentuk *flowchart* metode pengabdian kepada masyarakat tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM-Pendampingan Perwujudan Perilaku sopan santun bagi siswa MI Nurul Qodir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan perwujudan perilaku sopan santun siswa di MI Nurul Qodir yang dilakukan melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui serangkaian kegiatan edukatif seperti sosialisasi, praktik langsung, pembuatan media pembelajaran, dan evaluasi, siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perilaku sopan santun dalam interaksi sehari-hari.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami nilai-nilai sopan santun, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perubahan positif dalam suasana kelas dan interaksi antar siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung.

Dengan demikian, program pendampingan ini berhasil mencapai tujuannya dan dapat menjadi model yang bermanfaat untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah lain. Rekomendasi untuk pelatihan berkelanjutan, keterlibatan orang tua, dan monitoring evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai sopan santun terus ditanamkan dan dipraktikkan oleh siswa secara konsisten.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan oleh tim ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan.

Tahap perencanaan adalah langkah awal yang krusial dalam setiap program pendampingan, termasuk dalam upaya meningkatkan perilaku sopan santun siswa di MI. Berikut adalah penjelasan dari setiap langkah dalam tahap perencanaan.

- a. Identifikasi Masalah. Identifikasi masalah adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk memahami kondisi awal yang ada di lapangan. Pada tahap ini, beberapa metode digunakan, observasi, wawancara Guru dan Diskusi dengan Orang Tua. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, tim pendamping dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah kesopanan yang ada di antara siswa.
- b. Penyusunan Program. Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun program yang akan dilaksanakan. Ini mencakup, Modul, Rencana Kegiatan, dan Materi Pendampingan. Dengan adanya program yang terstruktur, diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penyiapan Sumber Daya. Tahap ini melibatkan persiapan semua sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program, Memilih Pendamping, Menentukan Alat Bantu Pembelajaran, dan Memastikan Tempat Pelaksanaan Kegiatan. Dengan menyiapkan semua sumber daya secara matang, pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan merupakan fondasi penting untuk keberhasilan program pendampingan perilaku sopan santun siswa, karena semua langkah yang diambil dalam tahap ini akan mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan.



Gambar 1. Tahap Perencanaan Pengabdian oleh Tim

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan adalah fase di mana semua rencana yang telah disusun di tahap perencanaan diimplementasikan. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya sopan santun. Berikut adalah penjelasan dari setiap kegiatan dalam tahap pelaksanaan.

- a. Kegiatan Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan merupakan langkah awal dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada semua pihak terkait. Beberapa aspek penting dari kegiatan ini meliputi Sosialisasi, Materi Edukasi Dan Pentingnya Peran Orang Tua. Dengan kegiatan penyuluhan ini, diharapkan semua pihak dapat memahami pentingnya sopan santun dan berkomitmen untuk menerapkannya.
- b. Pendampingan Praktik. Setelah penyuluhan, langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui praktik langsung. Kegiatan ini meliputi, Simulasi, Permainan Edukasi (Role-Playing), Diskusi Reflektik. Melalui pendampingan praktik ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengalami langsung bagaimana bersikap sopan dalam berbagai situasi.
- c. Evaluasi Harian. Evaluasi harian adalah langkah penting untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai sopan santun oleh siswa. Beberapa metode evaluasi yang dapat dilakukan adalah Lembar Kerja, Diskusi Kelompok, Umpan Balik. Dengan evaluasi harian, tim pendamping dapat memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan praktik sopan santun di kalangan siswa, serta melibatkan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ini secara efektif, diharapkan perilaku sopan santun dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Perwujudan Perilaku Sopan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qodir.

3. Tahap hasil

Tahap hasil dalam suatu program atau intervensi pendidikan merupakan fase di mana dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diukur dan dianalisis. Dalam konteks peningkatan perilaku siswa, berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai poin-poin yang telah disebutkan.

- a. Peningkatan Perilaku Siswa. Pada tahap ini, terlihat adanya perubahan signifikan dalam perilaku siswa. Perilaku positif yang ditunjukkan, seperti berbicara dengan sopan, menghormati guru, dan memperhatikan teman saat berbicara, mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk karakter dan etika sosial siswa. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya sopan santun, tetapi juga bahwa mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.
- b. Dukungan Orang Tua dan Guru. Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Laporan dari orang tua dan guru yang menyatakan bahwa siswa mulai konsisten menerapkan sopan santun di rumah dan di sekolah menunjukkan adanya sinergi antara lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Ini juga menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya berdampak di satu lingkungan, tetapi juga mempengaruhi perilaku siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, tahapan hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan perilaku sopan santun siswa, didukung oleh keterlibatan orang tua dan guru serta data yang valid sebagai bukti. Hal ini menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa.



Gambar 3. Musyawarah bersama Wali Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qadir.

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah bagian yang merangkum hasil dari laporan yang telah dilakukan. Tahap ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang temuan-temuan utama yang diperoleh selama proses laporan. Kesimpulan diambil

berdasarkan data atau informasi yang telah dianalisis, dan berfokus pada inti dari hasil tersebut.

Pendampingan dalam perwujudan perilaku sopan santun siswa di MI Nurul Qodir menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik sopan santun di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang, seperti pelatihan, diskusi, dan simulasi perilaku, siswa mampu memahami pentingnya sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang jelas dalam perilaku sopan santun siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendampingan juga berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai sopan santun dapat lebih mudah diterapkan dan dipertahankan. Oleh karena itu, program pendampingan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan perilaku sopan santun, tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.

REKOMENDASI

Rekomendasi adalah bagian yang memberikan saran atau solusi berdasarkan kesimpulan yang telah dicapai. Rekomendasi bertujuan untuk memberikan panduan praktis atau arah tindakan selanjutnya bagi pihak yang berkepentingan (misalnya perusahaan, lembaga, atau individu). Tahap ini sangat berguna untuk aplikasi praktis dari laporan yang dilakukan. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap rekomendasi:

1. Berdasarkan Kesimpulan: Rekomendasi harus berlandaskan pada kesimpulan yang telah dibuat. Tanpa kesimpulan yang jelas, rekomendasi akan kehilangan arah dan konteks.
2. Realisasi dan Implementasi: Rekomendasi harus bersifat praktis dan bisa dilaksanakan, memberikan panduan jelas mengenai langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki situasi atau kondisi yang ditemukan dalam penelitian.
3. Fokus pada Pihak yang Terlibat: Rekomendasi dapat diberikan kepada pihak-pihak tertentu, seperti manajemen, pemerintah, atau masyarakat, tergantung pada konteks penelitian. Saran tersebut harus relevan dan dapat diterapkan oleh pihak yang bersangkutan.
4. Arah Tindakan: Rekomendasi memberikan solusi konkret, misalnya dalam bentuk kebijakan baru, perbaikan prosedur, atau tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi masalah yang ada.
5. Pertimbangan Waktu dan Sumber Daya: Rekomendasi harus memperhitungkan waktu, biaya, dan sumber daya yang tersedia untuk implementasi agar tidak hanya teoritis tetapi juga dapat dijalankan dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada rektor dan pimpinan Universitas Nurul Jadid Paiton yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengabdian kepada masyarakat sesuai

dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu program studi manajemen Pendidikan Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu manajemen secara praktis.

Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada kepala yayasan dan kepala sekolah Mi Nurul qodir gunggungan lor pakuniran Probolinggo yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dipimpinnya. Semoga Lembaga ini dapat meningkatkan layanan bermutunya bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Amiri, N. Al, Rahim, R. E. A., & Ahmed, G. (2020). Leadership styles and organizational knowledge management activities: A systematic review. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 22(3), 250–275. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.49903>
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Baharun, H., Mundiri, A., Zamroni, Z., & Jannah, F. (2021). Quality Assurance of Education in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2203–2212.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–22.
- Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.
- Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1).
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91–108.
- Fawaid, A., & Hasanah, U. (2020). Pesantren dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(1), 27–40.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Hotifah, Y. (2019). Penyelesaian permasalahan santri melalui peer helping indigenius. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 42(2).
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen*

Pendidikan Islam).

- Moh. Rifa'i, Zahra, F. Al, Saad, M., Wahyuni, S., & Putri, D. (2021). STRATEGI PEMASARAN DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI; Sebuah Upaya Meningkatkan Volume Jamaah Haji. (Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Probolinggo Jawa. *Haramain*, 1(2).
- Muhammad Ainul Yaqin, Moh. Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Moh. Rofiki, Eka Diana, Mukhlisin Saad, Ahmad Tijani, & Malikul Habsy. (2022). Pkm Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri Ismah. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.260>
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*
- Rifa'i, M., An-nazih, J., Romlah, S., Masfufah, H., Wahyuni, W., Rodiyah, H., Sholihah, W., Hasanah, M., & Aini, Q. (2022). *Pkm Pendampingan Manajemen Dan Kepemimpinan*. 1(1), 1–23.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Triyanto, D. (2017). Analisis Kinerja Organisasi Dalam Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat. *MIMBAR : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 6(4), 6. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v6i4.236>
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219–246.
- Wuryantina, I. (2015). Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus Adiarsa Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 242. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.06>
- Yaqin, M. A., Rifa'i, M., Al Zahra, F., Rofiki, M., Diana, E., Saad, M., Tijani, A., & Habsy, M. (2022). PKM PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN BAGI PENGURUS ORGANISASI SANTRI ISMAH:(Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Santri Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73.
- Yulianti, A. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Santri Dalam Mencetak Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Assa'adah (Studi Kasus di Organisasi Santri PPM Assa'adah, Pasirmanggu Cikeusal Serang-Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>

